

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit dispepsia merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati (Fithriyana, 2018). Gejala dari penyakit dispepsia berupa perut terasa penuh dan kembung, banyak flatus, sering bersendawa, dan cepat merasakan kenyang (Octaviana *and* Anam, 2018). Adapun menurut Zakiyah (2021), gejala lain dari dispepsia ini adalah adanya rasa mual dan disertai muntah.

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, dispepsia menempati salah satu dari lima penyakit utama yang menyebabkan rawat inap di rumah sakit dengan angka kejadian 18.807 kasus (Kemenkes RI, 2021). Dispepsia menduduki peringkat ketiga dari sepuluh besar penyakit terbanyak di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 12.977 kasus (Profil Kesehatan Kulon Progo, 2022).

Untuk mengurangi prevalensi dispepsia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dispepsia dengan dilakukan intervensi melalui edukasi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan dan bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan. Banyak macam edukasi

kesehatan yang bisa digunakan, contohnya seperti penyuluhan dan Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) yang pertama kali dikembangkan oleh Prof. Dr. Sri Suryawati sejak tahun 1992 (Nurhasnah, 2023).

Dalam Hadist Riwayat muslim yang berbunyi,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan jika mempunyai ilmu dapat dipastikan bisa memilih yang terbaik untuk dirinya sendiri dan tidak membahayakan dirinya sendiri.

Telah beberapa kali dilakukan penelitian tentang pengetahuan dispepsia di Indonesia, diantaranya adalah penelitian Nurhaidah (2021) dan Yanti (2019). Hasil penelitian Nurhaidah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan hasil penelitian Yanti menunjukkan CBIA juga menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan keefektifan metode penyuluhan dan CBIA dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dispepsia.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dispepsia dibandingkan dengan metode penyuluhan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui metode CBIA lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dispepsia dibandingkan dengan metode penyuluhan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Institusi

Diharapkan mampu memberikan penjelasan ilmiah atau dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan dan referensi bagi yang akan melanjutkan penelitian pada topik yang berkaitan dengan judul penelitian di atas.

### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain dalam mengukur terkait perbedaan pengaruh pemberian edukasi antara metode penyuluhan dengan metode CBIA terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang dispepsia.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif dan menyenangkan dan masyarakat dapat tertarik mempelajari dispepsia sehingga pengetahuan dapat meningkat.